

PENCIPTAAN FILM DOKUMENTER
“*SILAT BUDAYA INDONESIA MATARAM*”
DENGAN GAYA EKSPOSITORI

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata I
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh:
Fery Prasetya Efendhy
NIM : 1110523032

PROGRAM STUDI FILM DAN TELEVISI
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2018

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni yang berjudul :

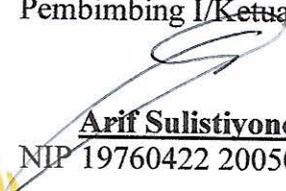
PENCIPTAAN FILM DOKUMENTER “SILAT BUDAYA INDONESIA MATARAM” DENGAN GAYA EKSPOSITORI

yang disusun oleh
Fery Prasetya Efendhy
NIM 1110523032

Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi S1
Film dan Televisi FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada tanggal

.....

Pembimbing I/Ketua Penguji


Arif Sulistiyono, M.Sn.
NIP 19760422 200501 1 002

Pembimbing II/Anggota Penguji


Agnes Karina Pritha Atmani, M.T.I.
NIP 19760123 200912 2 003

Cognate/Penguji Ahli


Andri Nur Patrio, M.Sn.
NIP 19750529 200003 1 002

Ketua Program Studi/Ketua Jurusan


Agnes Widvasmoro, S.Sn., M.A.
NIP.19780506 200501 2 001

Mengetahui

Dekan,
Fakultas Seni Media Rekam


Marsudi, S.Kar., M.Hum.
NIP 19610710 198703 1 002

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

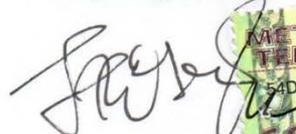
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FERY PRASETYA EFENDHY
NIM : 1110523032
Judul Skripsi : PEMAPARAN SEJARAH BUDAYA INDONESIA MATARAM
DALAM PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER
"SALAM KSATRIA" DENGAN GAYA EXPOSITORY

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 22 Juni 2018
Yang Menyatakan,



Fery Prasetya Efendhy
1110523032

**LEMBAR PERNYATAAN
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : FERY PRASETYA EFENDHY

NIM : 1110523032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul “PEMAPARAN SEJARAH BUDAYA INDONESIA MATARAM DALAM PENYUTRADARAAN FILM DOKUMENTER “*SALAM KSATRIA*” DENGAN GAYA EXPOSITORY” untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 22 Juni 2018

Yang Menyatakan,



Fery Prasetya Efendhy
1110523032



HALAMAN PERSEMBAHAN



Karya Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk:

Ibu Ning Purnami dan Bapak Moh. Amin atas segala restu dan keikhlasannya dalam perwujudan Tugas Akhir ini, serta seluruh keluarga dan para sahabat atas segala dukungan sekecil apapun. Terimakasih, Tuhan selalu bersama kalian.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sujud syukur kehadirat Allah Swt. atas berkat karunia dan kasih-Nya yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir sebagai syarat dalam mencapai gelar Sarjana Strata-1 di Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tugas akhir merupakan langkah awal dalam berkarya sebelum membuat karya-karya selanjutnya yang lebih baik. Proses pembuatan tugas akhir yang panjang dan penuh perjuangan menjadi modal sebelum berproses di dunia luar bangku kuliah. Penyusunan laporan dan pembuatan karya tugas akhir bertujuan untuk menambah wawasan keilmuan serta mengembangkan kreativitas.

Proses penyelesaian tugas akhir ini telah berjalan dengan baik berkat dukungan semua pihak yang telah membantu kelancaran produksi tugas akhir ini, walaupun dengan berbagai halangan yang kemudian terselesaikan pada semester ke-14. Seluruh rangkaian proses produksi yang telah dilaksanakan, menjadi bagian yang sangat penting sebagai perwujudan rasa tanggung jawab sehingga dapat menyusun skripsi karya seni tugas akhir dengan judul “Penciptaan Film Dokumenter “*Silat Budaya Indonesia Mataram*” dengan Gaya Ekspositori.”

Bantuan berupa material maupun spiritual telah diberikan dari lingkungan keluarga, para sahabat serta lingkup kampus Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Terimakasih banyak diucapkan kepada seluruh pihak yang selama ini telah membantu serta mendukung hingga selesai skripsi karya seni tugas akhir ini. Terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Allah Swt. yang memberikan bekal pikiran dan kemampuan dalam berkarya.

3. Ibunda terkasih Ning Purnami dan Ayahanda terbaik Moh. Amin, atas doa restu sepanjang malam dan dukungan keikhlasan yang telah diberikan.
4. Prof. Dr.M.AgusBurhan, M.Hum.,selakuRektorInstitutSeni Indonesia Yogyakarta.
5. Marsudi, S.Kar.,M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A. selaku Ketua Jurusan Film danTelevisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia.
7. Arif Sulistiyono, M.Sn.selaku Dosen Pembimbing 1.
8. Agnes Karina PrithaAtmani, M.T.I selakuDosenPembimbing 2.
9. Andri Nur Patrio, M.Sn., selaku Dosen Penguji Ahli
10. Semua staf pengajar Jurusan Film danTelevisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Semua karyawan Jurusan Film danTelevisi Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
12. Perguruan Silat Budaya Indonesia Mataram (BIMA) dan Th.Ajie Indrajaya, atas segala bimbingan mengenai Sejarah Kerajaan Mataram Kuno dan pencerahan atas laku pesilat dalam era saat ini. Dioren J. P. dan Mas Rendra, murid PS. BIMA yang telah menjadi teman diskusi selama proses berkarya.
13. Agus Suharjoko, S.Sn, yang telah membimbing secara moril dan memperkenalkan dunia berkesenian untuk pertama kalinya.

14. Sahabat-sahabat Pengembara, Saiful Basri, Naini A. N., Tahta Dari Timur, Firman Ichlasul, Intan Widuri D.P., Khaidir Kurnia A., Shinta Agustina, Raudhatul Hasanah, Quddus Islami A., Nurul Mahmuda, serta yang terkasih Dede Nurhayati.
15. Semua kru yang membantu dalam pembuatan film dokumenter ini mulai praproduksi, produksi, sampai pascaproduksi.
16. Teman-temanangkatan 2011 JurusanFilmdanTelevisi, Fakultas Seni Media Rekam Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
17. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Demikian sekali lagi kata terima kasih yang sebesar-besarnya menjadi balasan personal kepada yang telah disebutkan di atas. Semoga Allah Swt. membalas lebih dengan hal-hal besar yang tidak bisa diberikan semula, Amin ya Robbal Alamin.

Akhir kata, masih banyak kekurangan dalam penyusunan laporan ini. Maka dari itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan guna perbaikan di masa yang akan datang. Semoga skripsi tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 22 Juni 2018

Fery Prasetya Efendhy

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Ide Penciptaan Karya.....	4
C. Tujuan dan Manfaat.....	6
1. Tujuan.....	6
2. Manfaat.....	6
D. Tinjauan Karya	7
1. I Am Bruce Lee	7
2. Fight Master Silat	8
3. Away: A Story of Trash	10
BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS	
A. Objek Penciptaan	12
1. Perguruan Silat Budaya Indonesia Mataram (PS BIMA)	12
2. Prasasti Canggal	14

B. Analisis Objek Penciptaan	14
1. Perguruan Silat Budaya Indonesia Mataram	14
2. Prasasti Canggal	20

BAB III LANDASAN TEORI

A. Film Dokumenter	30
1. Dokumenter Ekpositori	32
2. Genre Rekonstruksi	34
B. Penyutradaraan Film Dokumenter.....	35

BAB IV KONSEP KARYA

A. Konsep Penciptaan	40
1. Konsep Naskah.....	41
2. Konsep Penyutradaraan.....	42
3. Konsep Videografi	43
4. Konsep Tata Suara.....	45
5. Konsep <i>Editing</i>	46
B. Desain Program	48
1. Kategori Program	48
2. Judul Film.....	48
3. Isi	48
4. Film <i>Statement</i>	48
5. Tujuan.....	48
6. Format Program.....	48
7. Durasi	48
8. Target <i>audience</i>	48
C. Desain Produksi.....	49

1. Tema	49
2. Judul.....	49
3. Premis	49
4. Sinopsis.....	49
5. <i>Treatment</i>	50
6. Tim Produksi	53
7. Penjadwalan.....	53

BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA

A. Tahapan Perwujudan Karya	55
1. Praproduksi.....	55
2. Produksi.....	64
3. Pascaproduksi.....	66
B. Pembahasan Karya	68
1. Gaya ekspositori dalam film " <i>Silat Budaya Indonesia Mataram</i> ".....	68
2. Pembahasan Karya Film Dokumenter " <i>Silat Budaya Indonesia Mataram</i> "	69
3. Pembahasan Segmen Film Dokumenter " <i>Silat Budaya Indonesia Mataram</i> "	74
4. Kendala Dalam Proses Perwujudan Karya.....	82

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	84
B. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA	86
-----------------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Poster Film “I am Bruce Lee”	7
Gambar 1.2. Poster Film “Fight Master Silat”	9
Gambar 1.3. Poster Film “Away: A Story of Trash”	10
Gambar 2.1. Logo Resmi PS BIMA	15
Gambar 2.2. Lambang pribadi permainan Silat BIMA	17
Gambar 2.3. (a,b,c) Pindaian buku “Pelajaran Pencaksilat Nasional”	20
Gambar 2.4. <i>Capture</i> Prasasti Canggal	21
Gambar 2.5. <i>Screenshot</i> website resmi Situs Budaya history & heritage.....	28
Gambar 5.1. Potret Bapak Dulah Safari	71
Gambar 5.2. Potret Guru Th. Ajie Indrajaya	72
Gambar 5.3. (a,b) <i>Screenshot</i> demonstrasi gerak Silat BIMA	75
Gambar 5.4. (a,b) <i>Screenshot insert footage</i> peperangan kerajaan-kerajaan di masa lampau.....	76
Gambar 5.5. <i>Screenshot statement</i> Dulah Safari: “ <i>Silat BIMA silatnya perwira</i> ”	76
Gambar 5.6. (a,b,c,d) <i>Screenshot footage</i> kumpulan potret jaman dahulu dari sosok pendiri Silat BIMA	77
Gambar 5.7. (a,b,c,d) <i>Screenshot footage</i> sejarah ekspansi dan peninggalan Mataram Kuno.....	79

Gambar 5.8. (a,b,c,d) *Screenshot* lambang pribadi permainan Perguruan Silat BIMA 80

Gambar 5.9. *Screenshot* wawancara Guru Ajie Indrajaya sebagai penutup film 81

Gambar 5.10. *Screenshot* pada prosesi kenaikan sabuk 81



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Jadwal Praproduksi, Produksi dan Pascaproduksi.....	53
Tabel 5.1. Daftar Peralatan62



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Form I - VIII
- Lampiran 2. Foto Dokumentasi Produksi Film Dokumenter "Silat Budaya Indonesia Mataram"
- Lampiran 3. Desain Poster dan *Cover* DVD Karya
- Lampiran 4. Biaya Produksi
- Lampiran 5. Tim Produksi
- Lampiran 6. Transkrip Narasi
- Lampiran 7. Transkrip Wawancara
- Lampiran 8. Desain Poster *Screening*
- Lampiran 9. Desain Logo dan Undangan *Screening*
- Lampiran 10. Desain *Flyer Screening*
- Lampiran 11. *Scan* Daftar Buku Tamu *Screening*
- Lampiran 12. Foto Dokumentasi *Screening*



ABSTRAK

Dalam hidup, sejarah merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan untuk mengingat riwayat kehidupan sebelumnya. Salah satu cara untuk mengetahui sejarah adalah mempelajari peninggalan prasasti yang menjadi bukti kejayaan sebuah kerajaan yang ada di Nusantara Indonesia, yaitu Canggal. Canggal merupakan suatu prasasti yang menjadi bukti sejarah kejayaan dari kerajaan Mataram Kuno. Peninggalan Kerajaan Mataram Kuno ini berisi tentang berdirinya Dinasti Sanjaya yang pada masa itu sebagai penguasa di wilayah Jawa serta uraian panjang syarat membangun sebuah negara yang makmur, salah satunya adalah pertahanan negara. Kemudian pada saat ini peninggalan Mataram Kuno ini menjadi sebuah filosofi yang dipegang teguh turun temurun dalam Perguruan Silat Budaya Indonesia Mataram.

Film Dokumenter “*Silat Budaya Indonesia Mataram*” merupakan bentuk penyampaian medium perilaku saat ini dengan masa lampau yang masih terjaga dengan baik. Fakta yang bernilai edukasi dan informasi disampaikan dengan konsep naratif dan terangkum jelas selama proses pembuatan film ini dalam “Penciptaan Film Dokumenter “*Silat Budaya Indonesia Mataram*” dengan gaya ekspositori”. Pemahaman sejarah dan kemudian melestarikannya hingga pada zaman sekarang adalah tujuan dari film ini, selain mentauladani pencapaian leluhur masyarakat Indonesia.

Melalui film dokumenter ini, Mbah Muntilan dan Guru Ajie akan menuturkan perilaku Mataram Kuno, keberagaman agama dan suku dengan sudut pandang nasionalisme saat ini. Laku pesilat akan menjadi salah satu bentuk penutur filosofis mempersatukan negara Indonesia.

Kata kunci: Dokumenter, Silat, Canggal

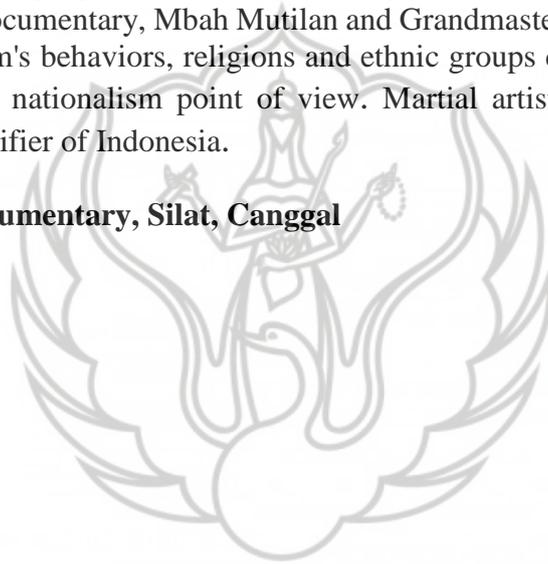
ABSTRACT

Canggal is a one of ancient inscription which could be the proofing key in learning the history of great kingdoms of Indonesia, such as Ancient Mataram. This inscription tell a long story of how Sanjaya Dynasty ruled the land of Java and built it to be a strong and prosperous kingdom. In present time, Canggal has been used as philosophical foundation of silat school--one of Indonesian martial arts--and held it through for generations.

Documentary film "Silat Budaya Indonesia Mataram" represents how philosophical values of old times is well-conserved in present time martial art practices. Educative and informative facts is well-documented and narratively conveyed in the book "Documentary Film Creation of *"Silat Budaya Indonesia Mataram"* using expository style". A deep understanding of history and cultural conservation is the purpose of this documentary film.

In this documentary, Mbah Mutilan and Grandmaster Ajie tell a story about Ancient Mataram's behaviors, religions and ethnic groups diversity using present-time Indonesian nationalism point of view. Martial artist's behaviors will be a philosophical unifier of Indonesia.

Keywords: Documentary, Silat, Canggal



BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN

Salah satu warisan budaya Indonesia yang mendunia adalah seni beladiri, Pencak Silat. Nenek moyang bangsa Indonesia telah memiliki cara pembelaan diri yang ditujukan untuk melindungi dan mempertahankan kehidupannya atau kelompoknya dari tantangan alam. Mereka menciptakan beladiri dengan menirukan gerakan binatang yang ada di alam sekitarnya, seperti gerakan kera, harimau, ular, atau burung elang. Asal mula ilmu beladiri di nusantara ini kemungkinan juga berkembang dari keterampilan suku-suku asli Indonesia dalam berburu dan berperang dengan menggunakan parang, perisai, dan tombak, misalnya seperti dalam tradisi Suku Nias yang hingga abad ke-20 relatif tidak tersentuh pengaruh luar.

Silat diperkirakan menyebar di kepulauan nusantara semenjak abad ke-7 Masehi, akan tetapi asal mulanya belum dapat ditentukan secara pasti. Kerajaan-kerajaan besar, seperti Sriwijaya dan Majapahit disebutkan memiliki pendekar-pendekar besar yang menguasai ilmu beladiri dan dapat menghimpun prajurit-prajurit yang kemahirannya dalam pembelaan diri dapat diandalkan. Peneliti silat Donald F. Draeger berpendapat bahwa bukti adanya seni beladiri bisa dilihat dari berbagai artefak senjata yang ditemukan dari masa klasik (Hindu-Budha) serta pada pahatan relief-relief yang berisikan sikap-sikap kuda-kuda silat di Candi Prambanan dan Borobudur. Dalam bukunya, Draeger menuliskan bahwa senjata dan seni beladiri silat adalah tak terpisahkan, bukan hanya dalam olah tubuh saja, melainkan juga pada hubungan spiritual yang terkait erat dengan kebudayaan Indonesia. Sementara itu Sheikh Shamsuddin (2005) berpendapat bahwa terdapat pengaruh ilmu beladiri dari Cina dan India dalam silat. Hal ini karena sejak awal kebudayaan Melayu telah mendapat pengaruh dari kebudayaan yang dibawa oleh pedagang maupun perantau dari India, Cina, dan mancanegara lainnya.

Salah satu Perguruan Silat (PS), yang menorehkan sejarah di Indonesia adalah PS BIMA (Budaya Indonesia Mataram). Perguruan Silat ini merupakan perguruan pencak silat pertama yang dipercaya oleh Presiden RI Pertama, Ir. Soekarno sebagai duta budaya Indonesia untuk tampil di Bratislava, Slovakia 4 September 1957. Tanggal 12 dan 13 September 1957, PS BIMA kembali tampil di Kota Lodz, Polandia. Sambutan meriah ditujukan kepada rombongan pencak silat sebagai pertunjukan dengan apresiasi yang tinggi, dalam lawatan ke Budapest Hungaria, 7 Oktober 1957. Hal serupa terjadi di Kairo Mesir pada tanggal 13 Oktober 1957 pertunjukkan pencak silat diabadikan dan diberitakan sejumlah media massa Timur Tengah seperti harian ALMASA edisi tanggal 14 Oktober 1957, serta harian ALKAWAKIB tanggal 19 November 1957 di Mesir.

Tidak hanya sebagai Perguruan Silat, PS Bima dalam pertumbuhannya juga menginspirasi sejumlah seniman untuk belajar dan mengekspresikan pada bidang seni masing-masing. Tercatat seniman yang tergabung dengan PS BIMA adalah Hasmi, nama asli Harya Suryaminata (komikus pencipta karakter Gundala Putera Petir), Eko Pece Supriyanto (koreografer, penari) yang pernah malang melintang di dunia internasional menjadi bintang penari pada konser penyanyi Madonna dan koreografer pada film *Generasi Biru* yang disutradarai Garin Nugroho, serta budayawan, penulis dan seorang aktor teater Yogyakarta, Whanny Darmawan. Hal inilah yang menjadikan PS BIMA menjadi salah satu perguruan silat yang mempunyai ciri khas dan perbedaan yang menarik dibandingkan perguruan silat pada umumnya, selain prestasi di dunia persilatan.

Namun PS BIMA dengan segala pencapaiannya seakan tidak muncul ke permukaan seni beladiri di Indonesia, bahkan sangat jarang masyarakat tahu tentang PS BIMA itu sendiri. Jika dibandingkan diantara kepopuleran olahraga beladiri impor seperti Karate, *Tae Kwon Do*, *Jiu jut su*, ataupun *Aikido*, PS BIMA bisa dikatakan tidak sepopuler olahraga beladiri tersebut. Dikatakan hilang dan tidak membuka diri sebagaimana cabang beladiri yang lain, sehingga istilah "eksklusif" timbul dari kalangan penggiat olahraga beladiri tanah air. Salah satu faktornya

dikarenakan pilihan keilmuan BIMA yang sangat menghargai otentisitas talenta pribadi. Bahkan perlakuan terhadap satu murid dengan murid yang lain tidak sama, tergantung karakter masing-masing.

Keilmuan silat BIMA sendiri masih memegang teguh falsafah peninggalan kerajaan Mataram Kuno yang menjadi pedoman cikal bakal perguruan ini dalam mempertahankan eksistensinya dan keberadaannya pada dunia persilatan di Indonesia. PS BIMA percaya, bahwa melalui Prasasti Canggal peninggalan Mataram Kuno yang pada salah satu bubuhnya menjelaskan bahwa Jawa dan kepulauannya merupakan satu kesatuan yang harus dipersatukan. Kemudian perguruan silat ini menempatkan diri sebagai pengawal keutuhan NKRI di atas segala kepentingan yang lain, termasuk salah satunya saat menjadi wakil perguruan silat yang dikirim ke luar negeri tanpa menggunakan nama Perguruan Silat BIMA. Silat BIMA mampu dan sanggup untuk mengalah atas kepentingan yang bersifat kenegaraan atau nasionalisme, karena silat ini percaya tidak ada yang lebih penting daripada kesatuan dari bangsa ini sesuai dengan pernyataan yang tertulis di Prasasti Canggal Mataram Kuno pada 732 Masehi jauh sebelum Indonesia merdeka pada 17 Agustus 1945.

Pada akhirnya pun, perguruan silat ini menerima konsekuensinya dari kalangan seni beladiri tanah air dewasa ini. PS BIMA jarang diketahui oleh pesilat pada generasi sekarang, juga selain PS BIMA sudah resmi keluar dari Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) institusi nasional yang menaungi perguruan silat Indonesia, PS BIMA juga tidak mengejar prestasi di bidang olahraga secara formal dengan mengoleksi medali-medali pertandingan seni beladiri. Namun pada beberapa acara yang sifatnya nasional, maupun lokal, silat BIMA yang menjadi wakil perguruan silat se-Indonesia, karena dianggap perguruan silat yang paling netral, hal ini juga didukung oleh pedoman Silat BIMA yang menjadi perguruan silat tanpa muatan politik dan isme-isme tertentu, kecuali untuk kepentingan nasionalisme dan kemurnian seni bela diri secara umum.

Kemudian dengan realita-realita yang sensitif ini, melalui film dokumenter ekspositori menjadi pilihan tepat untuk menyampaikan tema tersebut lebih terbuka. Penyampaian narasi yang objektif dengan penguatan dari bukti-bukti sejarah berupa dokumen rekam jejak perguruan silat ini, namun tetap mengambil narasumber dari Perguruan Silat BIMA sendiri tentang silat yang memiliki latar belakang sejarah Mataram Kuno menjadikan gagasan sejarah dan keberadaan Silat BIMA mudah untuk dikenali dan diakui. Gaya ekspositori adalah cara untuk memadukan sudut pandang subjektif yang kemudian dipadukan dengan kebenaran sejarah yang sudah diakui realitanya, sekaligus menjadi penyajian argumen dari pewaris Silat BIMA dan para pelaku atau pengamat sejarahnya.

B. IDE PENCIPTAAN KARYA

Awalnya keterlibatan secara tidak langsung pada acara peringatan Hari Ulang Tahun PS BIMA di tahun 2018 sebagai salah satu dokumentaris memberikan kesan yang tidak jauh dengan pengalaman empiris sebagai mahasiswa seni, karena PS BIMA juga diikuti oleh seniman-seniwati yang memiliki konsentrasi kreatif dari pelbagai bidang kesenian. Hal ini memunculkan keingintahuan yang lebih dalam tentang perkembangan, proses, dan juga pencapaian PS BIMA langsung dari para murid, guru, dan guru besar perguruan ini.

Ide penciptaan dokumenter ekspositori ini semakin kuat saat mengetahui lebih banyak tentang sejarah PS BIMA, karena tidak hanya tentang olahraga beladiri PS BIMA juga memiliki pencapaian dalam bidang seni, budaya, sejarah Mataram, pengembangan diri, bahkan di bidang militer Indonesia. Namun memang banyak yang belum mengetahui tentang eksistensi PS BIMA.

Bahkan pendiri PS BIMA Raden BrotoSoetarjo dilahirkan di Kampung Pajeksan Yogyakarta pada 25 Oktober 1919 oleh pasangan Sastrowihardjo yang merupakan putra R. Pandjironodipuro II dengan seorang wanita Sedayu anak seorang petani. Raden BrotoSoetarjo adalah trah Hamengku Buwana I lewat Raden Ayu Danukusumo. Raden BrotoSoetarjo dilahirkan tidak jauh dari silsilah

Kasultanan Ngayogyakarta Hadiningrat, maka Raden Brotoesoetardjo masih menjunjung tinggi kebudayaan Jawa terutama kebudayaan Yogyakarta.

Film ini akan mengupas sejarah Mataram Kuno melalui Prasasti Canggal yang menjadi cikal bakal pedoman Perguruan Silat BIMA, selain juga memberikan gambaran sejarah dari pendiri Silat BIMA R. Brotoesoetardjo, tentang sumber pengetahuannya dalam keilmuan seni beladiri yang kemudian melegitimasi ajaran silatnya menjadi perguruan dengan para pengikutnya. Semua ajaran itu terangkum pada ajaran silat dengan diwakili oleh 9 jurus yang mereka sebut, pribadi permainan. Gerak laku silat inilah yang menjadikan para pesilat BIMA juga harus dan wajib memaknainya kedalam kehidupan sehari-hari dalam bersosialisasi dengan masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dengan pendekatan ekspositori yang menggunakan narasi wawancara dan *voice over* dari narator akan menghadirkan sudut pandang yang menuntun penonton pada topik utama. Narasi ini akan diolah bersama dengan visualisasi yang mendukung pernyataan dari narasumber, sedangkan *voice over* akan menjelaskan perihal gagasan yang berkaitan dengan sejarah yang datanya didapat dari riset dan penguatannya dengan visual animasi juga dokumen-dokumen sejarah. Film ini akan mengutarakan apa penyebab perguruan silat BIMA tidak memilih mengeksploitasi eksistensinya dan tetap menjaga citra pembela NKRI dengan melestarikan kebudayaan, sejarah, juga menerapkannya dalam laku gerak jurus yang mereka namakan pribadi permainan pada seluruh pesilatnya. Struktur dramatik dan alur dapat dipahami dengan perpaduan visual dan narasi yang saling mendukung untuk memandu penonton.

Keinginan pengungkapan dari metode pembelajaran yang menekankan pada otentisitas talenta pribadi masing-masing murid serta keterkaitan perguruan silat dengan dunia kesenian dan budaya sebagai fakta, nilai esensial, metode pendidikan sangat diinginkan dalam pembuatan karya dokumenter "*Silat Budaya Indonesia Mataram*". Melalui karya dokumenter inilah penonton mendapatkan pengetahuan yang baru tentang perguruan beladiri yang tidak berkutat pada

pengolahan fisik tetapi juga pengembangan potensi diri yang sesuai dengan pribadi masing-masing.

Tema dan gagasan dalam film ini, akan disampaikan dalam tiga segmen utama. Segmen pertama akan membahas tentang pendiri silat BIMA, R. BrotoSoetarjo dalam proses mencari keilmuan seni beladiri dengan para gurunya. Segmen kedua, menyajikan fakta-fakta sejarah peninggalan Mataraman Kuno yang diwakili dengan prasasti Canggal dan maknanya. Segmen ketiga, menjadi penjelasan pribadi permainan silat BIMA dengan kaitannya kehidupan sehari-hari dalam falsafah gerak pesilat BIMA.

C. TUJUAN DAN MANFAAT

Adapun tujuan dan manfaat yang akan dicapai dalam film dokumenter ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan

- a) Menerapkan teori keilmuan seni media rekam yang telah dipelajari dalam sebuah karya dokumenter dengan gaya ekspositori.
- b) Membuat film dokumenter yang memperkenalkan Perguruan Silat BIMA dan bagaimana kaitannya dengan sejarah Mataram Kuno.
- c) Menyajikan film dokumenter yang menjelaskan falsafah gerak silat untuk penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Dokumenter ini dituturkan dengan menggunakan pendekatan gaya ekspositori yaitu pesan disampaikan secara informatif dan deskriptif kepada penonton, dengan harapan masyarakat dapat dengan mudah menerima pesan yang ingin disampaikan tentang eksistensi Perguruan Silat BIMA di kancah persilatan Indonesia.

2. Manfaat

- a) Menambah pengetahuan keterkaitan sejarah Indonesia dengan PS BIMA.
- b) Sebagai film dokumenter yang menambah pengetahuan publik tentang seni bela diri di Indonesia.
- c) Sebagai media penghubung pesilat dan publik yang tertarik pada seni bela diri.

D. TINJAUAN KARYA

1. I am Bruce Lee

"*I am Bruce Lee*" adalah film dokumenter yang mendokumentasikan tentang perjalanan kehidupan Bruce Lee di dunia perfilman Hollywood, di dunia beladiri, serta kehidupan pribadinya bersama keluarga. Bruce Lee merupakan aktor Hollywood terkenal dengan aksi beladirlinya yang mengagumkan. Film dokumenter ini disampaikan dengan menampilkan dokumentasi aksi Bruce Lee dalam berbagai Film ber-genre action yang dibintanginya serta berbagai video dokumentasi tentang dirinya.



Gambar 1.1 Poster Film "I am Bruce Lee"

Sumber: <https://www.imdb.com/title/tt1954299/mediaviewer/rm3337007360>

Film dokumenter ini dikemas dengan gaya ekspositori dengan menampilkan wawancara dari beberapa orang tokoh, baik tokoh-tokoh beladiri dunia, aktor-aktor film action, juga orang-orang penting yang memiliki hubungan

baik dengan Bruce Lee, termasuk wawancara dengan Istrinya Linda Emery serta putrinya Shannon Lee. Film ini juga menampilkan beberapa video pribadi dan video wawancara terhadap mendiang Bruce Lee yang selama ini belum di publikasikan.

Wawancara pada film dokumenter ini dikemas secara menarik, di mana setiap narasumber dapat menyampaikan pendapatnya dengan sangat leluasa, Sehingga penonton pun dapat menikmati setiap pembicaraan tersebut dengan nyaman. Wawancara dilakukan pada sebuah set studio sederhana dengan warna latar hitam dan aksent merah atau orange, serta menggunakan penataan cahaya *low key*. Setiap narasumber menggunakan latar sendiri-sendiri dengan latar wawancara dengan tokoh lainnya.

Pendekatan melalui wawancara yang atraktif dan artistik dalam film dokumenter ini merupakan suatu hal yang sangat menarik, di mana dengan kebanyakan dari adegan wawancara tersebut dapat menggiring penonton kepada pesan yang ingin disampaikan bahkan mampu membuat penonton betah menyaksikan film tersebut. Ketertarikan akan adegan wawancara dalam film dokumenter ini menginspirasi kami untuk menjadikannya dalam referensi dalam produksi film dokumenter "*Silat Budaya Indonesia Mataram*".

2. Fight Master Silat

Film dokumenter "*Fight Master Silat*" merupakan sebuah karya film dokumenter televisi yang menceritakan laporan perjalanan salah seorang atlet beladiri asal Amerika bernama Joe yang datang ke Malaysia untuk mempelajari ilmu beladiri Silat Gayong. Ia ditemani oleh seorang gurunya yang juga atlet Amerika asal Malaysia. Di Malaysia, Joe diperkenalkan dengan salah satu perkumpulan beladiri Silat Gayong tempat gurunya dulu berlatih beladiri.



Gambar 1.1 Poster Film “Fight Master Silat”

Sumber: <http://www.naimkalandani.com/2013/06/national-geographic-fight-masters-silat.html>

Film dokumenter “*Fight Master Silat*” merupakan sebuah karya film dokumenter televisi yang menceritakan laporan perjalanan salah seorang atlet beladiri asal Amerika bernama Joe yang datang ke Malaysia untuk mempelajari ilmu beladiri Silat Gayong. Ia ditemani oleh seorang gurunya yang juga atlet Amerika asal Malaysia. Di Malaysia, Joe diperkenalkan dengan salah satu perkumpulan beladiri Silat Gayong tempat gurunya dulu berlatih beladiri.

Film dokumenter ini berisi instruksional beberapa jurus yang dipelajari di dalam Silat Gayong tersebut. Selain itu jurus-jurus yang diajarkan tersebut disimulasikan dalam bentuk animasi 3D, sehingga dapat dipelajari keefektifan dari gerakan-gerakan tersebut secara sains. Pada akhir film, Joe akan dihadapkan pada suatu uji coba pertandingan silat sebagai penerapan dari apa yang telah ia pelajari dari beladiri Silat Gayong tersebut.

Gaya penyutradaraan dengan membuat alur sesuai perjalanan tokoh utama dalam film ini merupakan suatu hal yang sangat baik. Sehingga penonton dapat merasakan alur cerita dengan baik, selain itu pendalaman materi secara langsung oleh narasumber utama juga sangat bagus, sehingga penonton dapat merasakan penjelasan langsung dari ahlinya. Dalam produksi film dokumenter “*Silat Budaya Indonesia Mataram*” karya dokumenter televisi “*Fight Master Silat*” ini akan menjadi referensi dalam hal penyutradaraan dan pembangunan konsep ceritanya.

3. Away: A Story of Trash

Film yang diproduksi oleh Katie Bishop dan diproduksi pada tahun 2011 ini menceritakan tentang banyaknya sampah yang dihasilkan penduduk Amerika, namun orang tidak peduli dengan sampah tersebut. Sampai kapan pun sampah akan selalu jadi masalah karena begitu banyak sampah yang dihasilkan setiap harinya, namun tidak semua sampah merugikan karena ada sebagian sampah yang bisa dimanfaatkan kembali. Pada dokumenter ini juga diceritakan bahwa pendidikan tentang sampah sebaiknya ditanamkan sejak dini seperti bagaimana membuang sampah yang benar dan bisa dimanfaatkan untuk apa sampah tersebut, karena hal itu sangat penting.



Gambar 1.3. Poster Film "Away: A Story of Trash"

Sumber: <https://newsspc.wordpress.com/2012/12/03/away-a-story-of-trash-wins-regional-emmy-award/>

Persamaan dari dokumenter ini dan karya yang akan dibuat adalah sama-sama menggunakan gaya ekspositori dan beberapa point yang akan digunakan dari karya ini adalah penggunaan *footage* foto gambar ataupun video untuk menyampaikan informasi, terutama informasi yang tidak bisa didapatkan saat pengambilan gambar. Teknis ini akan digunakan untuk menguatkan beberapa informasi yang tidak bisa disampaikan melalui video yang diambil. Namun bisa disampaikan dengan menggunakan *footage*, sehingga penggunaan *footage* sebagai salah satu cara untuk menyampaikan informasi yang tidak ada di gambar.

